An-Nuqthah
Journal of Research & Community Service

ISSN (Print): 2809-199X
ISSN (Online): 2809-154X
Vol. 5. No. 1 Mei 2025 | Page 17-31

https://ejournal.uas.ac.id/index.php/An-Nuqthah

Pemberdayaan Guru Ngaji melalui Metode Qur'ani Sidogiri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Al-Qur'an

Azisi[1)], Anil Hakimullah[2)], Badri[3)]
[1,2,3)] STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

Abstract

Qur'an education in remote areas faces challenges in the form of ancient and less effective learning methods in Quran education in remote areas faces challenges in the form of learning methods that are old-fashioned and less effective in improving the reading ability and fluency of students, especially in traditional communities. Therefore, innovation in teaching methods is needed that are in accordance with the characteristics and needs of students in the area. This study uses the Participatory Action Research (PAR) and Classroom Action Research (CAR) approaches conducted at Madrasah Raudlatul Jannah, Dusun Masegit Bajuran Cerme Bondowoso. The research subjects consisted of 8 students who were selected purposively. The results showed a significant increase in the students' ability to read the Quran, with this finding indicating that the application of the Qur'ani Sidogiri method is effective in improving the ability to read the Quran as well as being a strategy for community empowerment based on Islamic education in remote areas. An innovative, participatory, and adaptive approach can be widely applied to improve the quality of religious education and empower religious teachers in various regions that have similar characteristics.

Keywords: *Sidogiri Qur'ani Method, Qur'an Education, Empowerment, Community, Remote Areas*.

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an di daerah terpencil menghadapi tantangan berupa metode pembelajaran yang bersifat kuno dan kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca dan fasihnya santri, terutama di lingkungan masyarakat yang berbasis tradisional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santri di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Madrasah Raudlatul Jannah, Dusun Masegit Bajuran Cerme Bondowoso. Subjek penelitian terdiri dari 8 santri yang dipilih secara purposive. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dengan Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Qur'ani Sidogiri efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an sekaligus menjadi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Islam di daerah terpencil. Pendekatan yang inovatif, partisipatif, dan adaptif dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan memberdayakan guru ngaji di berbagai daerah yang memiliki karakteristik serupa.

Kata Kunci: *Metode Qur'ani Sidogiri, Pendidikan Al-Qur'an, Pemberdayaan, Masyarakat, Daerah Terpencil*..

Article history:
Received 11 Mei 2025
Received in revised form 19 Mei 2025
Accepted 25Mei 2025
Available online 30 Mei 2025

Corresponding Author:
faizanur894@gmail.com[*)]

https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v4i2

1. Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT. Bukan tanpa alasan namun diutusnya beliau bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan berbekal wahyu yang diterimanya. Wahyu yang berasal dari Allah SWT menjadi alasan dari kuat dan tegarnya beliau pada masa itu. Wahyuwahyu tersebut lalu menyatu menjadi suatu kesempurnaan yaitu Al-Qur'an[1]. Arti AlQur'an secara umum yaitu sebuah kitab yang tersusun atas kalam-kalam Allah SWT, dan merupakan suatu mukjizatNya yang melalui perantara malaikat Jibril untuk diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf serta akan selalu terjaga kemurniannya, bahkan barangsiapa yang membacanya maka pahala baginya[2]

Di tengah-tengah bangsa arab Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT yang mana pada saat itu mayoritas bangsa arab dalam keadaan masih tidak bisa membaca. Walaupun demikian mereka mempunyai begitu banyak keistimewaan salah satunya yaitu memiliki ingatan yang tajam. Melihat adanya fenomena tersebut maka nabi Muhammad SAW memberikan anjuran sekaligus perintah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pasca diturunkan serta memerintah kepada para pakar guna menulisnya, dengan begitu Al-Qur'an akan dapat senantiasa terjaga dan terpelihara pada masa nabi Muhammad SAW[3]. Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam yang mana mampu memberikan segala macam solusi atas segala persoalan manusia didunia. Bahkan akal manusia pun tidak mampu menyamainya. Dari Al- Qur'an kita mampu mendapatkan banyak kemuliaan, maka salah satu upaya yang perlu kita lakukan agar mendapatkan kemuliaan itu yaitu dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Dengan begitu hati bahkan pikiran kita akan selalu diselimuti oleh ketenangan.

Di zaman sekarang banyak sekali metode-metode baca tulis Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat dengan tujuan agar memudahkan masyarakat awam bahkan generasi muda untuk mampu membaca dan menulis Al-Quran. Adanya berbagai metode baca tulis Al-Qur'an dengan khas masing-masing akan menambah anak untuk lebih bergairah dan bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Beberapa metode tersebut seperti metode qiroati, tartila, iqro', an-nahdhiyah, AlBarqy, dan qur'ani sidogiri.

Salah satu metode baca tulis Al-Qur'an diatas yakni metode Qur'ani Sidogiri. Metode ini dicetuskan pertama kali oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dengan harapan mampu membimbing dan mendidik anak untuk membaca AlQur'an dengan tepat dan benar[4]. Metode Qur'ani Sidogiri ini sangat cocok diterapkan untuk anak-anak karena dalam penerapannya menggunakan lagu, cara yang lembut serta tatanan buku panduan yang sesuai yang mudah

[1] Mustopa, 'Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat', Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 8.2 (2014), 261– 81

[2] Eva Iryani, 'AL- QUR'AN DAN ILMU PENGETAHUAN Eva Iryani 1', Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17, 17.3 (2017), 66–83.

[3] Fenty Sulastini and Moh. Zamili, 'Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani', Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4.1 (2019), 15–22 .

[4] Alviatus Sa'idah, 'Implementasi Pembelajaran AL-Qur'an Dengan Metode Qur'anI Sidogiri (Mqs) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit', Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace, 1 (2021), 29–35

dimengerti oleh anak-anak usia dini. Karenanya anak akan tidak mudah bosan dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an atau huruf-huruf hijaiyyah.

Dapat disimpulkan bahawa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri sangat bagus dan mengalami peningkatan. serta daya serap materi pembelajaran Al Qur'an lebih mudah, cepat dan menyenangkan. Karena dalam pembelajarannya metode qur'ani sidogiri menyajikan materi mengaji dengan mengajak semua peserta didik mengaji bersama dengan ciri khas mengaji dengan lagu [5].

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah dengan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di Dusun Masegit, dengan judul "Pemberdayaan masyarakat melalui Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri untuk mempermudah anak – anak madrasah Raudlatul Jannah dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih'' Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan fokus pada pengaruh spesifik program LPM (Latihan Pengabdian Masyarakat) terhadap minat dan kemampuan membaca Al Qur'an Anak di madrasah.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan praktis dan langsung yang diterapkan oleh mahasiswa LPM, serta penilaian empiris mengenai perubahan sikap anak terhadap Al Quran. Selain itu, penelitian ini memberikan insight mengenai penerapan strategi pengajaran yang dapat digunakan dalam konteks serupa di daerah lain dengan karakteristik yang mirip. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dampak program LPM dalam meningkatkan minat Anak terhadap Al qur'an di Madrasah Diniah Raudlatul Jannah.
2. Menganalisis perubahan kemampuan membaca Al Qur'an sebelum dan setelah program LPM.
3. Menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa LPM dalam konteks Al Qur'an.
4. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pengajaran Al Quran di madrasah dan konteks pendidikan serupa.

Dengan latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik pengajaran Al Qur'an melalui program pengabdian masyarakat, serta menawarkan solusi yang praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al Qur'an di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, saya menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan dalam konteks pemberdayaan guru ngaji dan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri melalui metode Qur'ani Sidogiri. Metode ini menekankan partisipasi aktif mitra (guru ngaji dan santri), serta memungkinkan terjadinya proses perbaikan dan refleksi berkelanjutan secara langsung di lapangan[6].

[5] Retduan, 'UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN MELALUI METODE PEER TEACHING SISWA KELAS VIIIF SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012', 2012

[6] Dwi Susilowati, 'PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN', Edunomika, 02.01 (2018), 36–46

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Raudlatul Jannah, Dusun Masegit, Desa Bajuran, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso. Madrasah ini memiliki populasi santri sebanyak 16 orang. Dari jumlah tersebut, saya memilih 8 santri sebagai subjek utama pengabdian berdasarkan indikator kehadiran rutin, keaktifan dalam belajar, serta kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Sampel terdiri dari 5 santri laki-laki dan 3 santri perempuan. Pemilihan sampel ini dimaksudkan untuk memudahkan pemantauan dan pengukuran hasil secara lebih intensif.

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan beberapa teknik yaitu melakukan observasi, memberikan tes, serta dokumentasi[7]. Setelah data yang dibutuhkan terpenuhi lalu penulis menganalisis data-data yang terkumpul. Yang dimaksud dengan analisis data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengelola, membahas, memaknai serta mereview fenomena berdasarkan fakta lapangan. Teknik analisis data yang digunakan melalui data kualitatif serta kuantitatif berdasarkan hasil pemberian tes kepada santri. Pada tahapan penelitian diatas akan dilaksanakan dalam Pra siklus dan dua siklus yang diadakan selama kurang lebih empat kali tatap muka.

Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Pra Siklus)

Pada tahap ini, saya melakukan survei awal dan pemetaan kebutuhan mitra. Kegiatan meliputi wawancara dengan tokoh masyarakat, guru ngaji, dan pengelola madrasah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi pembelajaran baca Al-Qur'an di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil pemetaan, saya menyusun modul pelatihan metode Qur'ani Sidogiri (jilid 1–5), lembar evaluasi santri, serta menyusun instrumen observasi dan angket.

2. Tahap Pelatihan dan Sosialisasi (Siklus I)

Kegiatan pelatihan metode Qur'ani Sidogiri dilaksanakan melalui pendekatan Training of Trainer (ToT) kepada para guru ngaji dan pengasuh madrasah. Materi pelatihan mencakup teknik membaca huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang benar, strategi pengajaran metode Qur'ani, dan evaluasi pembelajaran. Saya juga melibatkan wali santri dalam kegiatan sosialisasi agar proses pembelajaran mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.

3. Tahap Implementasi dan Pendampingan (Siklus II)

Pada tahap ini, guru ngaji mulai mengimplementasikan metode Qur'ani dalam kegiatan pembelajaran santri secara langsung. Saya melakukan pendampingan intensif selama empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dimonitor melalui observasi kelas, evaluasi pembelajaran, dan refleksi guru. Santri diberikan pre-test pada awal kegiatan dan post-test setelah siklus implementasi untuk mengukur peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an. Pendampingan juga meliputi bimbingan teknis lanjutan dan motivasi kepada guru dan santri.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan skor pre-test dan post-test santri guna mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menilai perubahan perilaku

[7] Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', Jurnal At-Taqaddum, 8.1 (2016), 21–46.

belajar, keaktifan guru, serta efektivitas penerapan metode Qur'ani Sidogiri. Evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada kegiatan lanjutan.

Seluruh proses pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, dengan rincian satu minggu tahap persiapan, dua minggu pelatihan dan implementasi, serta satu minggu evaluasi. Saya memastikan seluruh proses berjalan secara kolaboratif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal mitra, sehingga keberlanjutan metode Qur'ani Sidogiri dapat dijaga bahkan setelah program ini selesai.

Proses Program Pengabdian dan Implementasi Pengabdian

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk tema penelitian/pengabdian masyarakat "Pemberdayaan Masyarakat Melalui metode Qur'ani untuk mempermudah anak – anak madrasah Raudlatul Jannah dalam belajar membaca Al- Qur'an dengan benar dan fasih," koordinasi dengan berbagai pihak terkait sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan dampak maksimal dari program. Berikut adalah pihak-pihak yang perlu dikoordinasikan dan penjelasan tentang bagaimana berkoordinasi dengan mereka:

1. Kordinasi dengan Anak

   Anak adalah penerima langsung dari program pengajaran Al Qur'an. Mereka perlu dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, dan evaluasi.

   - Kegiatan Awal : Mengadakan diskusi atau wawancara untuk memahami tantangan dan harapan anak terkait pembelajaran Al Qur'am.
   - Partisipasi Aktif : Mengundang anak untuk berpartisipasi dalam pengembangan materi ajar dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
   - Umpan Balik : Melakukan survei atau kelompok diskusi untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas program dan penyesuaian yang diperlukan.

2. Kordinasi dengan Guru

   Guru di Madrasah Raudlatul Jannah adalah pihak yang mengelola proses pembelajaran sehari-hari dan memiliki wawasan tentang kebutuhan dan kemajuan siswa.

   - Perencanaan Program : Bekerja sama dengan guru dalam merancang program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
   - Pelatihan dan Dukungan: Memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode pengajaran yang baru dan dukungan selama implementasi.
   - Evaluasi Bersama: Melakukan pertemuan rutin dengan guru untuk mengevaluasi kemajuan program dan mendiskusikan strategi perbaikan.

3. Kordinasi dengan sesama mahasiswa LPM

   Mahasiswa LPM bertindak sebagai fasilitator dan pelaksana program. Mereka memainkan peran kunci dalam implementasi dan pengawasan kegiatan.

   - Penyusunan Rencana Aksi: Mengkoordinasikan dengan mahasiswa LPM untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengajaran Al Qur'an.
   - Monitoring dan Dukungan: Menyediakan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa LPM selama pelaksanaan program untuk memastikan kualitas dan efektivitas.

- Evaluasi dan Refleksi : Menyusun mekanisme untuk mengevaluasi dampak program dan memberikan ruang bagi mahasiswa LPM untuk melakukan refleksi dan pembelajaran.

4. Kordinasi dengan Pihak Manajemen Madrasah

Pihak manajemen seperti kepala madrasah dan pengelola administrasi berperan dalam mendukung dan mengatur pelaksanaan program.

- Persetujuan dan Dukungan: Mendapatkan persetujuan dari pihak manajemen mengenai rencana program dan alokasi sumber daya.

Sumber Daya dan Logistik: Mengatur sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program, termasuk fasilitas dan materi ajar. Laporan dan Dokumentasi : Menyediakan akses untuk laporan dan dokumentasi yang diperlukan untuk evaluasi dan pelaporan hasil program.

3. Hasil dan Pembahasan

Metode Pembelajaran Qur'ani Sidogiri

Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) adalah sebuah cara yang digunakan dalam mempelajari pelafalan dari ayat-ayat al-qur'an agar mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh para santri khususnya oleh anak usia dini supaya mampu melafalkan ayat-ayat al-qur'an dengan benar dan tepat[8].

Metode Qur'ani Sidogiri sendiri memiliki motto yaitu mudah, menyenangkan, serta menyentuh hati[9]. Sehingga pada pelaksanaan dan penerapannya metode ini memerlukan figure seorang ibu dalam diri setiap muallim muallimah.

Salah satu program MQS yaitu mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada Muallim muallimah yang bertujuan untuk mencetak pendidik atau ustad/ustdzah yang memiliki kualitas yang baik terhadap memahami Al-Qur'an. Sehingga dalam pengamalan ilmunya kepada santri akan maksimal dan mampu menghasilkan hasil yang sesuai.

Adapun jilid yang digunakan dalam metode Qur'ani Sidogiri ini yakni materi Pra-TK, jilid 1,2,3,4,5 dan ghorib[10]. Selain itu terdapat buku tambahan yaitu buku tajwid, buku kumpulan do'a-do'a sehari-hari, buku pelengkap yang berisi tentang deskripsi makharijul huruf, dan buku untuk latihan menulis. Adapun penjabaran dari kumpulan jilid dalam metode Qur'ani adalah sebagai berikut:

1. Materi Pra-TK

Pada materi ini, anak diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah sekaligus menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaan dengan perlahan-lahan. Cara pengajaran disini

[8] Heri Rifhan Halil Dewi Yulia Wati, Benny Prasetya, 'Pengaruh Metode Qur'ani Sidogiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an TPQ Salafiya Triwung Lor Kota Probolinggo', Al-Ibtidaiyah, II.2 (2021), 84–104

[9] Muhammad Yusuf Wijaya Mokhamad Rifa'i, Syaifallah, 'IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI SIDOGIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN DI MADIN NURUL HUDA LEBAKREJO', Al-Murabbi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 3.2 (2018), 239–50.

[10] Etc Dewi Yulia Wati, 'Pengaruh Metode Qur'ani Sidogiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an TPQ Salafiya Triwung Lor Kota Probolinggo', Al-Ibtidaiyah, II.2 (2021), 84–104

membutuhkan strategi yang humanis agar sekiranya anak dapat menerima materi yang diajarkan dengan cepat. Pada materi ini, buku sengaja disusun atau didesain dengan adanya gambar-gambar seperti: gambar buah-buahan. Hal ini disesuaikan dengan karakter anak yang lebih tertarik dengan gambar-gambar dengan warna yang bermacam-macam. Sehingga anak akan termotivasi serta berkeinginan untuk membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan penuh semangat.

2. Jilid pertama

Sebelumnya, di Pra-TK anak telah mengenal huruf hijaiyah dengan baik bahkan sudah menghafalnya, selanjutnya di jilid pertama, anak dikenalkan pada harokat fathah, kasroh, dan dhommah serta dilembar terakhir dikenalkan pada ayat sambung. Pengenalan ini tetap menggunakan lagu yang khas agar pembelajaran semakin lancar dan mudah dihafal.

3. Jilid kedua

Anak mulai diajarkan tentang Harokat Tanwin serta huruf Panjang. Dikenalkan pula macam-macam huruf Panjang dalam jilid 2 diantaranya; ada fathah yang diikuti alif, dhommah yang diikuti wau sukun, dan kasroh yang diikuti ya' sukun. Dilid 2 juga mulai dikenalkan tentang angka arab sekaligus dibiasakan menunjuk angka itu agar dibaca sesuai kaidah yang berlaku.

4. Jilid ketiga

Jilid ketiga (3) telah diterangkan mengenai materi yang diajarkan, yaitu mengenal beberapa tajwid serta pemantapan pada fashohah atau cara membaca huruf yang benar sehingga ustad/ustadzah dihimbau untuk menirukan dan menekankan pada huruf yang hampir sama seperti 'alif' dengan 'ain' atau 'Ha' dengan 'kho' [11].

5. Jilid keempat

Pada jilid ini, anak dikenalkan pada hukum tajwid yang lebih luas dari yang diajarkan pada jilid 3 seperti hukum Nun sukun dan Mim sukun. Kemudian melantunkan bacaan dengan benar.

6. Jilid kelima

Pada tahap ini, anak akan dikenalkan pada semua hukum tajwid yang ada. Tahap ini bisa jadi adalah tahapan terakhir sebelum Gharib. Artinya, anak sudah mampu diuji dengan bacaan dalam al-Qur'an dan dituntut mengamalkan apa yang sudah didapat mulai dari Pra-TK hingga jilid 5.

7. Materi Gharib

Dalam materi ini, anak akan dikenalkan dan diajarkan mengenai lafadz-lafadz Gharib dalam Al-Qur'an. Yang dimaksud lafadz Gharib yaitu lafadz-lafadz yang jarang ditemukan dalam Al-Qur'an serta terdapat cara yang khusus dalam membacanya. Pada materi tambahan anak akan diajarkan mengenai ilmu tajwid, menghafal do'a-do'a, makharijul huruf beserta

[11] Imam Bukhori Hidayati, 'Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur`An Di TPQ Baitul Abror', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4.3 (2022), 1150–59

gambar atau letak asal keluar hurufnya, dan anak akan diajarkan bagaimana menulis arab yang baik dan benar, sehingga selain anak mampu menghafal huruf hijaiyyah, anak juga mampu menulis huruf-huruf tersebut. Dalam buku Latihan menulis tersebut di desain dengan adanya titik-titik yang menyerupai pola setiap huruf hijaiyyah lalu anak akan mudah untuk mengikuti pola tersebut.

Siklus 1

1. Planning (Perencanaan)
    a. Merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan, memilih jilid serta menetapkan santri yang akan dijadikan sebagai sampel.
    b. Merencanakan serta menetapkan waktu penelitian, sekaligus menyusun materi yang akan disampaikan sesuai metode yang digunakan.
    c. Meyiapkan alat peraga yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Acting (Pelaksanaan)
    a. Membuka kegiatan
    b. Proses kegiatan pembelajaran
    c. Penyelesaian, kesimpulan, dan penutup
    d. Pelaksanaan observasi
    e. Refleksi berdasarkan hasil dari refleksi siklus yang telah dilaksanakan.

Siklus II

Adanya siklus II dilaksanakan berdasarkan dari hasil refleksi siklus I, jika pada hasil proses pembelajaran di siklus I masih tampak kurang maksimal atau masih rendah, maka harus diadakan siklus II karena dengan begitu hasil proses pembelajaran pada siklus I akan mengalami peningkatan yang dicover pada siklus II. Untuk tahapan-tahapannya tidak jauh berbeda dengan tahap di siklus I.

Awal mula melakukan tindakan pra siklus, dalam hal ini peneliti menghimpun data pertama yaitu berupa nama-nama santri serta nilai serta tes dasar kemampuan membaca al-Qur'an nya. Pra siklus dilaksanakan, menggunakan beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan Dalam tahapan ini, guru mengkaji metode yang akan diterapkan. Tentu dengan kesiapan santri dari segi pemahaman dan kelancaran mengajinya.
b. Tindakan
    1) Ustad/ustadzah menjelaskan metode dasar qur'ani
    2) Ustad/ustadzah melangsungkan praktek
    3) Ustad/ustadzah memberi tes berupa pertanyaan estafet
    4) Santri mengaji
    5) Penutup.

No	Nama anak	Nilai	Tuntas / belum tuntas
1	Ahsan Bashori	50	Belum Tuntas

2	M. Yusuf Ali Firdaus	70	Tuntas
3	Isnaini Azka Azkia	30	Belum Tuntas
4	Alvi Qomariyah	50	Belum Tuntas
5	Hafidah	50	Belum Tuntas
6	Irfan Makki	50	Belum Tuntas
7	A Nur Ubaidillah	40	Belum Tuntas
8	Afdika Putra	30	Belum Tuntas

Tabel 1 Hasil Belajar siswa tahap Pra Siklus

Kategori	**Jumlah Siswa**	**Prosentase**
Sangat Baik	0	0%
Baik	1	13,3%
Cukup	4	46,6%
Kurang	3	40%
Jumlah	**8**	**100%**

Tabel 2 Hasil Prosentase Pra Siklus

Hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa (Pra siklus) yaitu Nilai Kemampuan membaca Al Quran pada aspek lafal yaitu siswa dengan kategori Sangat baik berjumlah 0 siswa dengan prosentase 0%, siswa dengan kategori baik berjumlah 1 siswa dengan prosentase 13,3%, siswa dengan kategori cukup berjumlah 4 siswa dengan prosentase 46,6%, siswa dengan kurang baik berjumlah 3 siswa dengan prosentase 40%. Hal ini menginterpretasikan bahwa proses pembelajaran belum sesuai tujuan yang diharapkan oleh peneliti yang tertera dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

Dampak Kegiatan Pendampingan

Siklus I

Berdasarkan kegiatan analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas pada kegiatan belajar mengajar dengan memakai metode qur'ani, bisa ditemukan adanya perbandingan dari nilai-nilai hasil belajar siswa serta prosentasenya pada setiap siklus sebagai berikut:

No	**Nama anak**	**Nilai**	**Tuntas / belum tuntas**
1	Ahsan Bashori	80	Tuntas
2	M. Yusuf Ali Firdaus	80	Tuntas
3	Isnaini Azka Azkia	50	Belum Tuntas
4	Alvi Qomariyah	80	Tuntas

5	Hafidah	60	Belum Tuntas
6	Irfan Makki	60	Belum Tuntas
7	A Nur Ubaidillah	60	Belum Tuntas
8	Afdika Putra	60	Belum Tuntas

Tabel 3 Hasil Belajar siswa pada Tahap Siklus I menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri

Kategori	**Jumlah Siswa**	**Prosentase**
Sangat Baik	0	0%
Baik	3	40%
Cukup	5	60%
Kurang	0	0%
Jumlah	**8**	**100%**

Tabel 4 Prosentase Siklus I

Hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa (siklus 1) yaitu Nilai Kemampuan membaca Al Quran pada aspek lafal yaitu siswa dengan kategori Sangat baik berjumlah 0 siswa dengan prosentase 0%, siswa dengan kategori baik berjumlah 3 siswa dengan prosentase 40%, siswa dengan kategori cukup berjumlah 5 siswa dengan prosentase 60%, siswa dengan kurang baik berjumlah 0 siswa dengan prosentase 0%. Hal ini menginterpretasikan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan dan masih kurang sesuai tujuan yang diharapkan oleh peneliti yang tertera dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, apabila dalam hasil proses pembelajaran pada siklus I masih dikategorikan kurang maksimal seperti halnya hasil belajar siswa masih rendah. Maka siklus II akan dilaksankan karena pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki adanya kekurangan yang ada pada siklus I.

No	**Nama anak**	**Nilai**	**Tuntas / belum tuntas**
1	Ahsan Bashori	80	Tuntas
2	M. Yusuf Ali Firdaus	90	Tuntas
3	Isnaini Azka Azkia	70	Tuntas
4	Alvi Qomariyah	90	Tuntas
5	Hafidah	70	Tuntas
6	Irfan Makki	80	Tuntas

7	A Nur Ubaidillah	70	Tuntas
8	Afdika Putra	80	Tuntas

Tabel 5 Hasil Belajar siswa pada Tahap Siklus II Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri

Kategori	**Jumlah Siswa**	**Prosentase**
Sangat Baik	2	13,3%
Baik	6	86.6%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Jumlah	**8**	**100%**

Tabel 6 Prosentase Siklus II

Hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa (siklus II) yaitu Nilai Kemampuan membaca Al Quran pada aspek lafal yaitu siswa dengan kategori Sangat baik berjumlah 2 siswa dengan prosentase 13,3%, siswa dengan kategori baik berjumlah 6 siswa dengan prosentase 86,6%, siswa dengan kategori cukup berjumlah 0 siswa dengan prosentase 0%, siswa dengan kurang baik berjumlah 0 siswa dengan prosentase 0%. Hal ini menginterpretasikan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan dan sesuai tujuan yang diharapkan oleh peneliti yang tertera dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

No	**Nama Siswa**	**Pra Siklus**	**Siklus I**	**Siklus II**
1	Ahsan Bashori	50	80	80
2	M. Yusuf Ali Firdaus	70	80	90
3	Isnaini Azka Azkia	30	50	70
4	Alvi Qomariyah	50	80	90
5	Hafidah	50	60	70
6	Irfan Makki	50	60	80
7	A Nur Ubaidillah	40	60	70
8	Afdika Putra	30	60	80

Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Penerapan Metode Qur'ani

Kategori	**Pra Siklus**		**Siklus I**		**Siklus II**	
	Jumlah Siswa	**Prosentase**	**Jumlah Siswa**	**Prosentase**	**Jumlah Siswa**	**Prosentase**
Baik Sekali	0	0%	0	0%	2	13,3%
Baik	1	13,3%	3	40%	6	86.6%
Cukup	4	46,6%	5	60%	0	0%
Kurang	3	40%	0	0%	0	0%
Jumlah	**8**	**100%**	**8**	**100%**	**8**	**100%**

Tabel 8 Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri

Penerapan metode Qur'ani di Madrasah Diniyah Raudlatul Jannah Dusun Masegit, Cermee, Bondowoso menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah. Berdasarkan analisis hasil pembelajaran siswa dari tahap pra siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan capaian belajar siswa dari berbagai kategori kemampuan. Pada pra siklus, sebagian besar siswa masih berada pada kategori "cukup" dan "kurang", dengan hanya satu siswa yang masuk kategori "baik". Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Namun, setelah penerapan metode Qur'ani pada siklus I, terdapat peningkatan pada kategori "baik" meskipun sebagian besar siswa masih berada dalam kategori "cukup". Peningkatan yang signifikan baru benar-benar terlihat pada siklus II, di mana seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar, dua siswa masuk kategori "sangat baik" (13,3%) dan enam siswa lainnya masuk kategori "baik" (86,6%).

Perubahan ini mencerminkan efektivitas metode Qur'ani dalam membangun kompetensi dasar membaca Al-Qur'an secara menyenangkan dan terstruktur. Dalam praktiknya, metode ini memperkenalkan pelafalan huruf hijaiyah melalui pendekatan musikal dan repetisi ritmis, yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pelafalan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Shaharoh, penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti metode kauny—yang juga menggunakan pendekatan musikal dan repetitif—telah terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Ini senada dengan temuan pengabdian di Madrasah Diniyah Raudlatul Jannah, di mana siswa pada siklus II sudah mampu menyanyikan lagu huruf hijaiyah ala metode Qur'ani secara bersama-sama dan konsisten[12].

Penerapan metode ini juga menunjukkan keterkaitannya dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ayuni dan Himmawan, program bimbingan Al-Qur'an yang berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi keagamaan sekaligus memberdayakan masyarakat secara spiritual. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Alfahrizy yang menekankan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai instrumen peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Maka, penerapan metode Qur'ani tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian individual siswa, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Islam[13].

Adapun tantangan yang muncul pada siklus I, seperti kurangnya fokus dan kedisiplinan siswa serta adanya resistensi terhadap metode baru, telah berhasil diatasi pada siklus II melalui pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan adaptif. Peneliti melakukan perbaikan pada aspek perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), sesuai dengan siklus penelitian tindakan kelas yang sistematis. Proses ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah metode tidak hanya bergantung pada keunggulan metode itu sendiri, tetapi juga pada efektivitas implementasi dan strategi pendampingan guru, sebagaimana ditegaskan oleh Tirmidzi dan Riyadi dalam kajian mereka tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan Al-Qur'an[14].

[12] Shaharoh, A., Irham, I., Mulyadi, A., & Rohayah, A. A. (2024). *Pendampingan penerapan metode kauny dalam pembelajaran al-quran pada lembaga pendidikan*. https://doi.org/10.33558/alihsan.v3i1.9543

[13] Alfahrizy, R., Gunawan Hasibuan, A. R., & Iskandar, T. S. (2023). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam*. https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6105

[14] Tirmidzi, A. Y. A., & Riyadi, D. S. (2023). *Empowerment of Rural Communities from the Perspective of the Quran: Towards Social Entrepreneurship through Village-Owned Enterprises*. https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i2.25303

Lebih jauh lagi, keberhasilan penerapan metode Qur'ani di madrasah ini menguatkan gagasan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang kontekstual, partisipatif, dan inovatif memiliki dampak besar terhadap potensi dan mentalitas anak. Hal ini sejalan dengan hasil studi Paramita dkk, yang menunjukkan bahwa pembinaan melalui pusat pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas dapat membangun karakter anak sekaligus memperkuat jati diri spiritual mereka. Dalam konteks ini, metode Qur'ani tidak hanya sekadar sarana pengajaran teknis membaca huruf hijaiyah, melainkan juga instrumen pembentukan nilai dan akhlak yang sesuai dengan budaya lokal pesantren[15].

Selain itu, penerapan metode Qur'ani juga memperkuat konsep religious social empowerment yang dijelaskan oleh Arrosyad dalam program Quran Qorner, di mana keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an mampu menciptakan ruang pembinaan yang kolaboratif dan transformatif[16]. Pendekatan seperti ini juga terlihat dalam pengabdian ini, di mana keterlibatan guru, siswa, dan peneliti dalam satu siklus pembelajaran yang reflektif telah melahirkan praktik baik yang bisa direplikasi di lembaga lain.

4 Kesimpulan

Penerapan metode Qur'ani di Madrasah Diniyah Raudlatul Jannah Dusun Masegit, Cermee, Bondowoso menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah. Berdasarkan analisis hasil pembelajaran siswa dari tahap pra siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan capaian belajar siswa dari berbagai kategori kemampuan. Pada pra siklus, sebagian besar siswa masih berada pada kategori "cukup" dan "kurang", dengan hanya satu siswa yang masuk kategori "baik". Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Namun, setelah penerapan metode Qur'ani pada siklus I, terdapat peningkatan pada kategori "baik" meskipun sebagian besar siswa masih berada dalam kategori "cukup". Peningkatan yang signifikan baru benar-benar terlihat pada siklus II, di mana seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar, dua siswa masuk kategori "sangat baik" (13,3%) dan enam siswa lainnya masuk kategori "baik" (86,6%). Dengan demikian, penerapan metode Qur'ani dalam konteks ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga merepresentasikan model pemberdayaan pendidikan Islam yang integratif dan berkelanjutan. Keberhasilan ini sangat penting untuk didokumentasikan dan disebarluaskan sebagai bagian dari praktik baik dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis masyarakat dan nilai-nilai keislaman. Diharapkan ke depan, pendekatan serupa dapat terus dikembangkan untuk menjangkau lebih banyak lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal.

[15] Paramita, D. R., Hidayat, R., Alvinata, E. P., Anwar, C., Saputra, D. D., Gumelar, R. A., Latifah, U., Padila, N. H., Nisfah, A., Sari, A. P. Z. N. L., Mukaromah, L., Pratiwi, W., Sari, Y. A., & Haikal, H. (2024). The Community Empowerment in Improving Children's Potential and Mentality through Al-Quran Learning Center Competition at Mataram Udik Village. *International Journal of Community Engagement Payungi*, *4*(1), 1–13. https://doi.org/10.58879/ijcep.v4i1.32

[16] Arrosyad, M. I., Nugroho, F. S., & Saputra, A. P. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Quran Qorner*. *4*(2), 124–130. https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.1837

Referensi

Makruf, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. Arabi: Journal of Arabic Studies, 5(1), 79-90. DOI: http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93

Alfahrizy, R., Gunawan Hasibuan, A. R., & Iskandar, T. S. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6105

Alviatus Sa'idah, 'Implementasi Pembelajaran AL-Qur'an Dengan Metode Qur'anI Sidogiri (Mqs) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit', Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace, 1 (2021), 29–35

Arrosyad, M. I., Nugroho, F. S., & Saputra, A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Quran Qorner. 4(2), 124–130. https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.1837

Ayuni, S., & Himmawan, D. (2023). Community Empowerment Through Koran Guidance and Al-Qur'an Reading and Writing Development at Baabussalam Cidempet TPA. Community. https://doi.org/10.61166/community.v2i1.19

Dwi Susilowati, 'PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN', Edunomika, 02.01 (2018), 36–46

Etc Dewi Yulia Wati, 'Pengaruh Metode Qur'ani Sidogiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an TPQ Salafiya Triwung Lor Kota Probolinggo', Al-Ibtidaiyah, II.2 (2021), 84–104

Eva Iryani, 'AL- QUR'AN DAN ILMU PENGETAHUAN Eva Iryani 1', Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17, 17.3 (2017), 66–83.

Fenty Sulastini and Moh. Zamili, 'Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani', Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4.1 (2019), 15–22 .

Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', Jurnal At-Taqaddum, 8.1 (2016), 21–46

Heri Rifhan Halil Dewi Yulia Wati, Benny Prasetya, 'Pengaruh Metode Qur'ani Sidogiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an TPQ Salafiya Triwung Lor Kota Probolinggo', Al-Ibtidaiyah, II.2 (2021), 84–104

Imam Bukhori Hidayati, 'Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur`An Di TPQ Baitul Abror', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4.3 (2022), 1150–59

Muhammad Yusuf Wijaya Mokhamad Rifa'i, Syaifallah, 'IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI SIDOGIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN DI MADIN NURUL HUDA LEBAKREJO', Al-Murabbi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 3.2 (2018), 239–50.

Mustopa, 'Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat', Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 8.2 (2014), 261– 81

Paramita, D. R., Hidayat, R., Alvinata, E. P., Anwar, C., Saputra, D. D., Gumelar, R. A., Latifah, U., Padila, N. H., Nisfah, A., Sari, A. P. Z. N. L., Mukaromah, L., Pratiwi, W., Sari, Y. A., & Haikal, H. (2024). The Community Empowerment in Improving Children's Potential and Mentality through Al-Quran Learning Center Competition at Mataram Udik Village. International Journal of Community Engagement Payungi, 4(1), 1–13. https://doi.org/10.58879/ijcep.v4i1.32

Retduan, 'UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN MELALUI METODE PEER TEACHING SISWA KELAS VIIIF SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012', 2012

Shaharoh, A., Irham, I., Mulyadi, A., & Rohayah, A. A. (2024). Pendampingan penerapan metode kauny dalam pembelajaran al-quran pada lembaga pendidikan. https://doi.org/10.33558/alihsan.v3i1.9543

Tirmidzi, A. Y. A., & Riyadi, D. S. (2023). Empowerment of Rural Communities from the Perspective of the
Quran: Towards Social Entrepreneurship through Village-Owned Enterprises. https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i2.25303